

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dalam masyarakat Indonesia merupakan masyarakat modern yang hidup serba kompleks. Kemajuan teknologi, mekanisme, industrialisasi, urbanisasi dan masalah-masalah sosial yang mengakibatkan perubahan perilaku dalam masyarakat (Sukardi, 2017). Perubahan-perubahan dalam masyarakat dapat berupa perubahan dalam nilai maupun norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan Lembaga kemasyarakatan, kekuasaan sampai wewenang dan juga perubahan cara dalam berinteraksi sosial (R. D. Nasution, 2018).

Perubahan perilaku sosial yang disebabkan oleh kemajuan teknologi ini juga memengaruhi perilaku sosial remaja di lingkungan sekolah. Dengan segala kemudahan dalam mengakses jaringan internet dan informasi gaya hidup dan *trend* budaya dari berbagai negara, dapat merubah gaya hidup remaja mulai dari penampilan, gaya berbicara atau berkomunikasi dan pergaulan sehari-hari dengan teman teman sebaya pun berubah (Krisnaningrum, Masrukhi, & Atmaja, 2017).

Berubahnya perilaku yang diakibatkan oleh media sosial yang telah mempengaruhi sosial dan *human feeling* (perasaan). Akibat yang

dapat muncul beragam, seperti perasan sedih, perasaan yang menyakitkan, bahkan sampai ganggaun emosi dan mental, dan juga krisis dalam hubungan. Media sosial ini juga dapat berakibat pada pandangan manusia tentang interaksi sosial, budaya dan system kepercayaan, nilai-nilai agama, "*pop culture*" dan bahkan pandangan tentang politik (Chukwuere & Chukwuere, 2017).

Bergesernya norma-nilai sosial, penyimpangan dan perilaku negatif ini dapat mempengaruhi karakter bangsa, karakter ini merupakan nilai-nilai dari manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Hendriana & Jacobus, 2017).

Munculnya berbagai macam penyimpangan moral yang ada, terdapat berbagai macam faktor antara lain : Pertama, longgarnya pegangan terhadap agama. Kelonggaran ini dapat mengarah pada hilangnya daya kontrol yang ada pada diri seseorang. Daya kontrol yang di maksud merupakan kontrol terhadap perilaku menyimpang yang melanggar norma, hukum dan peraturan yang ada. Kedua, kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pembinaan moral yang dilakukan selama ini dilakukan dengan cara meminta anak untuk menghafalkan rumusan tentang baik dan buruk, bukan dengan dibiasakan

menanamkan sikap yang dianggap baik untuk menumbuhkan moral pada anak. Ketiga, budaya matrealistis, hedonism dan sekularistis (Mannan, 2017).

Penanaman karakter sejak dini penting dilakukan sebagai upaya untuk membangun dasar karakter dan moralitas sejak anak-anak hingga dewasa ('Aziz, 2017) "dalam membangun karakter siswa guru harus menjadi *role model* yang menularkan sikap positif kepada siswanya" (Thamrin, 2018), Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*. "sebagai pelita yang menerangi, bagi purnama yang memberi petunjuk" merupakan gambaran teladan yang sempurna untuk metode islami, dengan segala kesempurnaan akhlak dan universalitas keagungannya. Segala yang dilakukan Rasulullah merupakan referensi utama bagi manusia untuk berperilaku. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menegaskan dalam firman-Nya :

Artinya : "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah Subhanahu wa Ta'ala dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah Subhanahu wa Ta'ala.*" (Q.S. Al-Ahzab: 21). Serta Q.S. Al-Qalam: 4. Artinya: "*Dan sesungguhnya kamu (rasul) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*"

Dengan demikian, seluruh perilaku Rasulullah menjadi referensi utama bagi kehidupan dulu, kini dan masa yang akan datang, baik dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya. Dari berbagai

riwayat pernah dikatakah oleh para sahabat, sifat-sifat Rasulullah yang sebaiknya diimplementasikan seperti, 1. Teguh pendirian, berani dan tabah, 2. Adil dan jujur, 3. Bijak dan cerdas, 4. Sabar, mampu menahan amarah dan pengampunan, 5. Kasih sayang rasulullah kepada makhluknya, 6. Zuhudnya Rasulullah, 7. Taat beribadah (Usiono, 2017).

Dewasa ini, aktivitas *online* (daring) di media sosial merupakan hal yang *mainstream* dengan massa yang massif dan intensif di seluruh dunia (Mulawarman & Nurfitri, 2017) kemudahan akses informasi yang didapatkan oleh remaja ini didukung oleh adanya fitur-fitur aplikasi media sosial yang diperoleh secara gratis di *smartphone* ataupun perangkat lainnya yang dapat dikoneksikan dengan jaringan internet, seperti *Facebook*, *Twitter* dan *Instagram* (S. Fitri, 2017), *Whatsapp*, *Line* (Supratman, 2018).

Hasil survei *We Are Social* yang dilakukan pada tahun 2019 memaparkan bahwa pengguna media sosial di dunai sebanyak 3.48 milyar pengguna dan mengalami kenaikan sebanyak 10% dari januari 2018. Indonesia menduduki peringkat 3 di dunia dengan pengguna media sosial sebanyak 150 juta pengguna aktif dari 268.2 juta populasi di Indonesia. Menurut hasil survei penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kota samarinda oleh kominfo pada tahun 2017 sebanyak 90.78% menggunakan media sosial dan 97,56% dari penggunanya berusia 15-25 tahun.

Melihat antusias masyarakat Indonesia terhadap ketertarikannya menggunakan media sosial, sehingga berbagai elemen masyarakat baik pemerintahan, politisi, organisasi dan lembaga-lembaga pendidikan menjadikan media sosial sebagai media utama dalam menjalankan aktivitas, peran dan fungsinya. Sebagai media informasi dan komunikasi media sosial juga di gunakan sebagai media berdakwah dengan tujuan menyampaikan ide dan/atau pesan komunikator terhadap komunikan dengan harapan terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan ajaran agama islam (Suharto, 2017)

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juli 2019, jumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Fakultas Kesehatan dan Farmasi pada tahun 2018 sebanyak 679 mahasiswa, dengan enam Program Studi yaitu S1 Ilmu Keperawatan dengan jumlah 195 mahasiswa, S1 Kesehatan Masyarakat 181 mahasiswa, S1 Kesehatan Lingkungan 43 mahasiwa, S1 Ilmu Farmasi 146 mahasiswa, D3 Keperatan 104 mahasiswa, dan D3 Kesehatan Lingkungan dengan jumlah 10 mahasiwa.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan metode wawancara dengan 60 mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur didapatkan hasil mengenai wawancara penggunaan media sosial sebagai berikut, 42 dari 60 mahasiswa menyatakan sudah lebih dari 5 tahun

menggunakan media sosial dan 18 lainnya menyatakan kurang dari 5 tahun menggunakan media sosial.

Wawancara mengenai durasi penggunaan dan alasan menggunakan media sosial, 22 dari 60 mahasiswa menyatakan menghabiskan waktunya lebih dari 8 jam menggunakan media sosial, 17 mahasiswa menyatakan menggunakan media sosial kurang lebih 4 sampai 8 jam perhari, 14 mahasiswa menyatakan menggunakan media sosial 2-5 jam perhari dan 7 mahasiswa lainnya menyatakan bahwa kurang lebih dari 1 sampai 2 jam perhari menggunakan media sosial sebagai sarana informasi komunikasi dan media hiburan.

Wawancara mengenai media sosial dalam media pembelajaran, 34 mahasiswa mengatakan setuju dan 26 mahasiswa lainnya menyatakan setuju. Wawancara mengenai efek positif penggunaan media dalam hal belajar 20 mahasiswa menyatakan sangat setuju, 38 mahasiswa menyatakan setuju dan 2 lainnya mengatakan tidak setuju dengan efek positif pada media sosial dalam hal membantu dalam belajar mahasiswa.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Hubungan antara Faktor Media Sosial dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami pada Remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut Hubungan antara Faktor Media Sosial dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami pada Remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara faktor media sosial dengan pembentukan karakter berbasis islami pada remaja di fakultas kesehatan dan farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tentang karakteristik responden islami pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- b. Mengidentifikasi faktor sosial media pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- c. Mengidentifikasi pembentukan karakteristik berbasis islami pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

- d. Menganalisis hubungan antar media sosail terhadap karakteristik islami pada remaja di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ini dapat meningkatkan pembentukan karakteristik berbasis islami pada remaja.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi sebagai data awal penelitian selanjutnya mengenai faktor media sosial yang berhubungan dengan pembentukan karakteristik berbasis islami pada remaja.

3. Pendidik

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pendidik tentang faktor media sosial yang berhubungan dengan pembentukan karakter berbasis islami pada remaja di fakultas ilmu kesehatan dan farmasi di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sehingga penelitian ini bisa menjadi landasan pemberian implementasi kepada mahasiswa

4. Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

E. Keaslian Penelitian

1. Jurnal Media Sosial

Penelitian dari Yahaya dan Sule (2017) : Meneliti tentang : *“Social Media And Its Effects On Muslim Students: The Case Of Nasawara State University, Keffi, Nigeria”*. Desain penelitian yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian *cross sectional*. Populasi mahasiswa muslim di Universitas Nasawara dengan jumlah responden sebanyak 445 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode : kuisisioner.

Perbedaan dengan penelitian terletak pada variabel, waktu dan tempat penelitian serta metode penelitian. Judul penelitian yang akan dilakukan “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pembentukan Karakteristik Berbasis Islami pada Remaja di Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *propotionate stratified random sampling*, dengan menggunakan teknik analisis *chi square*.